

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan analisis terhadap tindak tutur direktif dan ekspresif dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto. Tindak tutur direktif paling sering kali digunakan oleh guru untuk memberikan instruksi, meminta perhatian, dan mengarahkan siswa agar fokus pada pembelajaran. Pola tindak tutur ini menunjukkan upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Penggunaan tindak tutur direktif juga dipengaruhi oleh konteks, seperti tingkat kesulitan materi, hubungan antara guru dan siswa, serta situasi pembelajaran formal.

Pada proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto tindak tutur ekspresif melengkapi tindak tutur direktif karena dapat mengekspresikan tuturan atau instruksi dari guru. Tindak tutur ekspresif digunakan oleh guru untuk menyampaikan pujian, ucapan terima kasih, motivasi, atau kritik pembelajaran yang kondusif. Direktif berperan mengarahkan siswa, sementara ekspresif berfungsi menjaga hubungan interpersonal yang baik.

Tindak tutur direktif lebih dominan digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tindak tutur ekspresif karena tindak tutur direktif berfungsi untuk mengarahkan, memerintah, meminta, dan menginstruksikan untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan tindak tutur

ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, motivasi belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih banyak mengarahkan dan mengontrol interaksi antara siswa dan guru namun keseimbangan antara keduanya diperlukan agar pembelajaran bersifat instruktif, efektif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Guru diharapkan meningkatkan variasi tindak tutur direktif agar tidak monoton dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan tindak tutur ekspresif perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan komunikasi efektif untuk guru agar penggunaan tindak tutur dalam pembelajaran lebih optimal. Mendukung guru dengan fasilitas dan media pembelajaran yang menarik agar tindak tutur yang digunakan lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis tindak tutur dalam konteks pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran

daring atau berbasis proyek. Perlu dilakukan kajian tentang dampak tindak turut terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa secara lebih mendalam.

